

PENUTUP

Setelah penulis mengadakan kajian skripsi dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Etika Berkomunikasi dalam Surat Al-Hujurat Ayat 1-3, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Prof. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah

Ayat 1 merupakan larangan mendahului di hadapan Allah dan RasulNya dengan menetapkan suatu hukum keagamaan atau persoalan

Sedangkan, ayat 2-3 merupakan larangan mengeraskan suara di hadapan Nabi, baik saat Nabi masih hidup maupun sudah wafat. Dari sini pula dapat dijadikan pedoman tentang perlunya memberi penghormatan yang sesuai kepada para ulama, pengajar, orangtua, dsb.

Ayat 1 merupakan larangan tergesa-gesa memutuskan suatu perkara dan berkata sesuatu sebelum mendapat keputusan dan izin dari Allah dan RasulNya, karena dikhawatirkan menghasilkan keputusan yang tidak sama dengan keputusan Allah dan Rasul.

Karena suara yang keras dan memanggil Nabi seperti panggilan terhadap teman, hal itu menunjukkan kekurangajaran dan tidak hormat serta dapat meremehkan terhadap orang yang diajak bicara.

c) Imam Abul Fida Ismail Ibn Katsir dalam Tafsir Ibn Katsir

1) Kesopanan dalam perbuatan/tindakan ditunjukkan oleh ayat pertama surat Al-Hujurat, misalnya dalam menetapkan segala sesuatu sebelum ketetapan Allah melalui lisan RasulNya. karena orang muslim harus menjadi pengikutnya dalam segala hal.

3. Dari tuntunan surat Al-Hujurat ayat 1-3, Allah mengajarkan pada kaum muslimin untuk selalu menghormati Nabi dan orang-orang penerus Nabi, semisal ulama, para guru, orangtua dan orang-orang di sekeliling kita.

Dan dari ayat-ayat tersebut juga merupakan tuntunan orang muslim dalam kehidupan bermasyarakat, seperti etika berkomunikasi (harus memperhatikan dengan siapa, dimana, kapan), etika berjalan (dimana, kapan dan bagaimana), etika bertamu (memberi salam, meminta izin, memperkenalkan diri, tidak mendahului tuan rumah saat berbicara dan tidak berlama-lama), dsb.

Harus diakui dan disadari pengaruh masyarakat dalam pembentukan karakter, terutama bagi anak-anak sangatlah besar. Masyarakat merupakan lingkungan yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan anak-anak, tetapi pengaruhnya

bisa dikendalikan. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan karakter yang benar kepada anak-anak.

Para orang tua dan guru harus siap menjadi teladan bagi anak-anak dan para peserta didik di lingkungan keluarga dan sekolah. Di samping itu, mereka harus mampu berperan aktif sebagai pendidik, fasilitator, motivator dan evaluator demi pengembangan karakter anak-anak. Mereka harus terus mengawasi sepak terjang anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar setiap hari dapat dipastikan bahwa sikap dan perilaku anak-anak memang berada di jalur yang benar.

B. Saran

Kondisi masyarakat Indonesia, terutama umat Islam pada saat ini dihadapkan pada kehidupan yang begitu kompleks serta kemajuan zaman yang begitu pesat. Dalam hal tersebut mengakibatkan perubahan pemikiran serta pola hidup masyarakat sehingga menumbuhkan persoalan baru bagi pendidikan, khususnya pendidikan etika yang lambat laun mengalami krisis. Padahal, pendidikan etika seharusnya diprioritaskan karena merupakan landasan dalam membangun generasi penerus umat Islam yang beriman dan bertakwa serta berkarakter Islami yang berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Kepada insan akademis, mengingat begitu pentingnya pembahasan – pembahasan yang berkaitan tentang keimanan, ketakwaan, etika dan kepribadian, kiranya tema ini dapat menjadi inspirasi untuk melakukan pengkajian dan penelitian dalam hal pengembangan pendidikan Islam.